ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.3, No.3, Februari 2024

Hubungan Antara Perhatian dan Aktivitas Belajar Terhadap penguasaan Keterampilan Peserta Didik Pada Pelatihan Keterampilan Menjahit Pakaian di SKB Kabupaten Merangin

Aksul Dewi Fikra, Afrinovera, Iswandi, Dien M. Ismal
Universitas Merangin Jambi
E-mail: aksuldewi1986@gmail.com

Article History:
Received: 15 Februari 2024
Revised: 27 Februari 2024
Accepted: 28 Februari 2024

Keywords: *Hubungan, Perhatian dengan Aktivitas Belajar dengan penguasaan keterampilan.*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa SKB Kab Merangin telah berhasil menjalankan program-program life Skill diwilayah kerjanya. Salah satunya program kerjanya yaitu pelatihan keterampilan menjahit pakaian yang. Tujuan penelitian ini adalah menemukan hubungan yang signifikan antara perhatian, aktivitas belajar dengan penguasaan keterampilan peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit pakaian di SKB Kab Merangin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi penelitian adalah peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit pakaian di SKB Kab Merangin dengan teknik penentuan sampel adalah sample jenuh (sensus). Teknik Pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengum-pul datanya berupa angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus metode product moment, korelasi linier berganda, rumus t untuk uji signifikan dan persamaan regresi berganda. Berdasarkan analisis data yang diperoleh ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian dengan aktivitas belajar terhadap penguasaan keterampilan peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit pakaian. Saran yang dapat dikemukakan adalah diharapkan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan perhatian dan aktivitas belajarnya agar menghasilkan penguasaan keterampilan bagus dan berkuliatas dan juga bagi penyelenggara dan instruktrur pelatihan keterampilan menjahit supaya selalu menarik perhatian belajar peserta didik pelatihan, dengan cara menggunakan media-media, metode dan strategi pembelajaran yang akan membangkitkan perhatian peserta didik sehingga peserta aktif dalam mengikuti segala kegiatan pelatihan keterampilan menjahit.*

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah menggarap program-program pendidikan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, lapangan kerja, wirausaha, dan pembangunan pada umumnya. Sejalan dengan itu pendidikan luar sekolah didasarkan atas kebutuhan pendidikan dan kebutuhan belajar yang tumbuh dimasyarakat. Sudjana (1991: 36) mengemukakan "Tujuan program pendidikan luar sekolah berhubungan erat dengan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat setempat dan atau kebutuhan lembaga tempat peserta didik bekerja"

Pendidikan non formal (PNF) sebagai cakupan pendidikan luar sekolah merupakan kata kunci yang tepat dalam memperdayakan masyarakat. Salah satu unsur dalam PNF adalah Pendidikan Kecakapan Hidup, dimana inti dari Pendidikan *Life Skill* ini adalah pembelajaran pada peserta didik dengan mengutamakan aspek keterampilan yang dapat dipakai sebagai penunjang dan pegangan hidup bagi mereka. Artinya ada relevansi pendidikan dengan kehidupan yang nantinya akan dijalani oleh peserta didik. Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi masalah-masalah hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa cemas, tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Kecakapan hidup perlu dikuasai oleh setiap warga masyarakat dalam menghadapi tantangan perubahan kehidupan yang mengandung berbagai persaingan yang ketat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kecakapan hidup perlu dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang dilandasi prinsip empat pilar pendidikan, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan, yang diikuti oleh belajar untuk mengetahui cara belajar, belajar untuk melakukan pekerjaan, belajar agar dapat menjadi orang yang berguna dan belajar untuk hidup bersama dengan orang lain.

Program Pendidikan Kecakapan Hidup di lapangan dapat dikenali beberapa program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. SKB KAB Merangin merupakan salah satu institusi dari Pendidikan Non Formal yang memiliki peran penting dan strategis sekali dalam upaya memberdayakan masyarakat khususnya di bidang pendidikan yaitu melalui program–program pendidikan kecakapan hidup seperti otomotif, menjahit, bordir, sablon, elektro, komputer dan lain – lain.

Informasi yang peneliti peroleh Jumat, 04 November 2023 Sanggar Belajar

Kegiatan Belajar (SKB) KAB Merangin sebagai Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten Merangin, terletak di daerah Rantau Panjang. Data yang peneliti peroleh dari SKB KAB Merangin. Ada beberapa PKBM yang yang telah berhasil menjalankan pelatihan keterampilan menjahit dari tahun 2020-2011. Pelatihan keterampilan menjahit yang telah dilaksanakan di PKBM menghasilkan lulusan yang terampil dalam penguasaan keterampilan menjahit dan mampu mengembangkan keterampilannya guna meningkatkan perekonomian keluarganya, yang dapat dilihat dari semua hasil jahitan dipasarkan pada pameran, koperasi di SKB KAB Merangin dan juga di beli oleh masyarakat sekitar tempat tinggal peserta keterampilan. (Agusnimar, S.Pd Pegawai SKB Kab Merangin).

Berdasarkan informasi di atas dari penyelenggara pelatihan sekitar pada bulan Februari 2023 penyelenggara pelatihan dari SKB KAB Merangin melakukan pendataan, terhadap masyarakat ibu-ibu rumah tangga yang berusia 25 tahun - 45 tahun yang tidak produktif, dilihat dari anak – anaknya banyak yang berusia masih sekolah. Pelatihan keterampilan menjahit pakaian dipilih karena ibu-ibu ini lebih menyukai suatu pelatihan keterampilan bermanfaat bagi diri sendiri dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga, seperti menjahit pakaian seragam

sekolah dapat bermanfaat bagi anak-anak peserta dan juga dapat memasarkannya melalui penyelenggra dan instruktur pelatihan keterampilan menjahit.

Fenomena yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik melakukan penelusuran lebih lanjut tentang hubungan antara perhatian dan aktivitas belajar terhadap penguasaan keterampilan peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit di SKB KAB Merangin**.**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada perhatian dan aktivitas belajar terhadap penguasaan keterampilan peserta pelatihan keterampilan menjahit pakain di SKB KAB Merangin. Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya adalah :

1. Adakah hubungan yang signifikan antara perhatian dengan penguasaan keterampilan peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit pakaian
2. Adakah hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan penguasaan keterampilan peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit pakaian
3. Adakah hubungan yang signifikan antara perhatian dan aktiviatas belajar peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit pakaian
4. Adakah hubungan yang signifikan antara perhatian dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan penguasaan keterampilan peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit pakaian.

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Menjahit sebagai Program PLS

Program-program pendidikan luar sekolah yang terlaksana di masyarakat bercorak ragam, mulai dari program pemberantasan tuna aksara, pendidikan dan latihan keterampilan, pendidikan politik, sampai dengan pendidikan perjuangan bangsa. Pendidikan luar sekolah, sebagai kegiatan terorganisasi dan sistimatis diluar subsistem pendidikan sekolah, bertujuan untuk membantu peserta didik dan masyarakat sehingga mereka selalu belajar tentang nilai-nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, untuk mengaktualisasikan diri dan untuk membangun masyarakat dan bangsa dengan berorientasi pada kemajuan di masa depan.

Pendidikan non formal bukanlah sekedar pendidikan alternatif belaka melainkan sudah menjadi pendidikan pengganti, penambah dan pelengkap formal sudah disetara artinya bahwa pendidikan non formal sudah disetarakan dengan pendidikan formal dengan berasumsikan kecakapan hidup sebagai penambah dalam mewujubkan perekonomian keluarga.

Dimana inti dari pendidikan Life Skill ini adalah pembelajaran pada peserta didik dengan mengutamakan aspek keterampilan yang dapat dipakai sebagai penunjang dan pegangan hidup bagi mereka. PNF yang menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup dapat memberikan berbagai macam keterampilan seperti otomotif, las bubut, komputer, pertukangan, elektro, menjahit, border, kerajinan, sablon, agrobisnis, peternakan, perikanan dan lain – lain.

Penjelasan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan menjahit salah satu Pendidikan luar Sekolah yang bagian dari pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan life skill yang bertujuan sebagai penambah dalam mewujubkan perekonomian keluarga.

B. Hubungan Perhatian dan Aktivitas Belajar dengan PenguasaaN Keterampilan Menjahit.

Perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik

mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari, maka peserta didik akan mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan.

Dalam pelatihan keterampilan sangat pentingnya keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan "learning by doing"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh peserta didik secara aktif. Banyak kegiatan atau aktivitas belajar dianggap sebagai suatu keterampilan, atau terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. (Niningsyafitri,file upi.edu Mo-dul 7 Keterampilan dan Taksonomi Gerak)

Keterampilan dapat juga dilihat dalam kaitannya dengan keadaan yang membedakan antara yang terampil dan tidak terampil. Maksudnya, keterampilan lebih berkaitan dengan tingkat kemahiran dalam penguasaan suatu tugas gerak. (Niningsyafitri, file Upi.edu .Modul 7 Keterampilan dan TaksonomiGerak). Tujuan utama dari belajar keterampilan adalah mempe-eroleh dan menguasai keterampilan tertentu.

Uno Hamzah (2009: 215) menyatakan “Hasil belajar peserta didik yang tampak dalam sejumlah kemampuan atau kompetensi setelah melewati kegiatan belajar.bukan keterampilan kognitif saja, tetapi pada saat yang sama mereka juga memperoleh keterampilan psikomotorik”. Seperti halnya dengan keterampilan menjahit menunjukkan kepada orang lain bahwa ia telah memahami kaedah-kaedah menjahit, mereka juga telah mampu menjelaskan konsep atau prosedur menjahit, serta mampu memperlihatkan secara psikomotorik.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian faktor yang besar pengaruhnya, apabila peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari, maka peserta didik akan mengarahkan diri pada segala kegiatan atau aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran pelatihan keterampilan menjahit. Segala kegiatan atau aktivitas belajar dianggap sebagai suatu keterampilan, atau terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang peserta didik yang menggambarkan tingkat keterampilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional, yang tujuannya menemukan korelasi antarvariabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugyono (2009: 13) menyatakan bahwa “Metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Menurut Hasan Iqbal (2001: 228) “Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel”. Dalam penelitian ini akan menemukan korelasi antara 3 variabel dengan mengunakan korelasi linier berganda. Selanjutnya menurut Hasan iqbal (2001: 263) “Korelasi linier berganda merupakan alat ukur mengenai hubungan yang terjadi antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2,.....Xn). Analisis korelasi linier berganda dalam penelitian ini adalah mengetahui keeratan atau kuat tidaknya hubungan antara variabel terikat (Y: Penguasaan keterampilan menjahit) dengan dua variabel bebas (X1: Perhatian belajar dan X2: aktivitas belajar) dan akan dilanjutkan dengan persamaan regresi liner berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan antara perhatian belajar dengan penguasaan keterampilan peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit.

Hasil perhitungan pengolahan data (terlampir) yang dilakukan, peneliti mendapatkan harga $r_{hitung} = 0,78$ sedangkan harga r_{tabel} untuk N 30 dalam taraf signifikan 99% adalah sebesar 0,487 dan taraf signifikan 95% adalah sebesar 0,361. Penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara perhatian be- lajar terhadap penguasaan keterampilan peserta pelatihan keterampilan menjahit, karena r_{hitung} jauh lebih besar dari pada r_{tabel} untuk taraf 99% maupun 95%.

Hasil $r_{hitung} = 0,78$ yang didapatkan di uji signifikannya dengan menggu- nakan rumus t, sehingga didapatkan nilai t_{hitung} 6,66. Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel (tabel terlampir). Untuk kesalahan 95 % uji dua pihak dan dk = n-2 = 28, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,04$, dan hasil yang di dapat r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$).

Perhitungan dari pengolahan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang diajukan diterima, karena terdapatnya hubungan yang signifikan antara perhatian belajar dengan penguasaan keterampilan peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit pakaian.

2. Hubungan antara aktivitas dengan penguasaan keterampilan peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit.

Hasil perhitungan pengolahan data (terlampir) yang dilakukan peneliti diperoleh harga $r_{hitung} = 0,58$ sedangkan harga r_{tabel} untuk N 30 dalam taraf signifikan 99% adalah sebesar 0,487 dan taraf signifikan 95% adalah sebesar 0,361. Penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas belajar terhadap penguasaan keterampilan peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit, karena r_{hitung} jauh lebih besar dari pada r_{tabel} untuk taraf 99% maupun 95%.

Kemudian hasil $r_{hitung} = 0,58$ yang didapatkan di uji signifikansinya dengan rumus t dan didapatkan harga $t_{hitung} = 3,79$, selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel, untuk kesalahan 95 % uji dua pihak dan dk = n – 2 = 28, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,04$, dari hasil yang didapat r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}
($r_h > r_t$).

Hasil dari penjelasan perhitungan pengolahan data diatas dapat disim- pulkan bahwa hipotesis kerja yang diajukan dapat diterima, karena antara aktivitas belajar terhadap penguasaan keterampilan peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit memiliki hubungan yang signifikan.

3. Hubungan antara perhatian dan aktivitas belajar peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit.

Hasil pengolahan data (terlampi) yang dilakukan diperoleh harga $r_{hitung} = 0,82$ sedangkan harga r_{tabel} untuk N 30 dalam taraf signifikan 99% adalah sebesar 0,487 dan taraf signifikan 95% adalah sebesar 0,361. Penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara perhatian dan aktivitas belajar peserta pelatihan keterampilan menjahit. Karena r_{hitung} jauh lebih besar dari pada r_{tabel} untuk taraf 99% maupun 95%, dari hasil r_{hitung} didapatkan ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Kemudian di uji signifikansinya dengan rumus t, didapatkan harga t hitung = 7,59

selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel (tabel terlampir). Untuk kesalahan 95 % uji dua pihak dan dk = n-2 = 28, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,04$, dari hasil yang didapat r_{hitung} lebih besar r_{tabel} $(r_h > r_t)$

Pengolahan data dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang diajukan dapat diterima, karena antara perhatian dan aktivitas belajar peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit memiliki hubungan yang signifikan.

4. Hubungan antara perhatian dan aktivitas secara bersama-sama dengan penguasaan keterampilan peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit pakaian di SKB Padang Timur.

Hasil pengolahan data (terlampir) didapatkan korelasi positif antara perhatian dan aktivitas belajar terhadap penguasaan keterampilan menjahit sebesar 0,79, dan besar perhitungannya lebih dari korelasi individual antara X_1 dengan Y (0,78), maupun X_2 denganY (0,58). Kemudian diuji signifikannya didapatkan nilai t hitung = 6,74 dan selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel (tabel terlampir). Untuk kesalahan 95 % uji dua pihak dan dk = n - 2 = 28, maka di peroleh $t_{tabel} = 2,04$, dari hasil yang didapat r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} $(r_h > r_t)$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang diajukan dapat diterima, karena antara perhatian dan aktivitas belajar terhadap penguasaan keterampilan memiliki hubungan yang signifikan. Dengan menggunakan analisis regresi bergandapun didapatkan bahwa antara perhatian dan aktivitas belajar secara bersama-sama terdapat hubungan yang secara signifikan dan berarti sesuai dengan perencanaan semula hasilnya.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian adalah :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian belajar dengan penguasaan keterampilan menjahit peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan penguasaan keterampilan menjahit peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan penguasaan keterampilan menjahit peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit di SKB Padang Timur.
4. Terdapatnya hubungan yang signifikan antara perhatian dan aktivitas belajar terhadap penguasaan keterampilan peserta didik pada pelatihan keterampilan menjahit. Jadi antara perhatian dan aktivitas belajarterhadap penguasaan keterampilan terdapat hubungan berarti.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi.1995.*Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta :PT. Rineka Cipta.
Dadang Yunus. 06 Februari 2008. pkbmpls.wordpress.com
Dedi, Suprawan. 08 Januari 2011. www. Metode Pemberian Tugas. com
Dimyati dan Mudjiono. 1999 .*Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
Dhelarasat. 03 maret2011.Perhatian belajar i.blogspot.com
Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka

Cipta.
Hasan, iqbal. 2001. Pokok-Pokok Materi Statistik.Jakarta: PT. Bumi Aksara
Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT.Bumtai Aksara.
Ian43. 12 Desember 2010 Wordpress.com. *pengertian media gambar*.
Ibrahim, R dan Syaodih S, Nana. 1996**.** *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
Jilita. 8 Juni 2011;11.30 . Konsep dan teori minat.
Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran.Jakarta; Kencana Prenada Media Group.